

MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SMP NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN KAB. OGAN ILIR

FINANCING MANAGEMENT OF THE SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE FUND AT SMP NEGERI 1 INDRALAYA SELATAN OGAN ILIR REGENCY

Azhariadi¹, Edi Harapan², Happy Fitria³

^{1,2,3}Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan Indonesia
e-mail :¹aangfitri@gmail.com; ²ehara205@gmail.com; ³ happyfitriamufly@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Pembiayaan pendidikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan dilaksanakan melalui implementasi fungsi manajemen, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen pembiayaan BOS mengenai perencanaan, komunikasi dan sosialisasi penggunaan dana BOS serta manajerial tentang pelaksanaan dan evaluasi di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembiayaan pada SMPN 1 Indralaya Selatan disusun dengan cara membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disesuaikan dengan Rencana Kerja Sekolah (RKS), sosialisasi dan komunikasi dari pengelolaan dana BOS telah berjalan sesuai dengan juknis BOS, manajerial pelaksanaan anggaran dana BOS dari mulai penerimaan dan pengeluaran dicatat dan dilaporkan sesuai juknis BOS, dan SMPN 1 Indralaya Selatan sudah mengikuti rambu-rambu yang termaktub di dalam juknis BOS yang alokasinya sudah tersusun dalam RKAS. Evaluasi, pertanggung jawaban dan pengawasan anggaran dana BOS sudah sesuai dengan standar pembiayaan dana BOS, secara internal oleh Pengelola dana BOS SMPN 1 Indralaya Selatan dan secara eksternal oleh Tim Manajemen BOS kabupaten, inspektorat setiap akhir triwulan serta ada pengawasan dari Lembaga Sosial Masyarakat (LSM).

Kata kunci : Manajemen, Pembiayaan, Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Abstract

The education funding for School Operational Assistance (BOS) funds in SMP Negeri 1 Indralaya Selatan is carried out through the implementation of management functions, so this research aims to find out about the management of BOS funding regarding planning, communication and socialization of the use of BOS funds and managerial about implementation and evaluation in SMP Negeri 1 Indralaya Selatan Ogan Ilir Regency. This research is a field research using qualitative analysis. The results of this study are the financial planning at SMPN 1 Indralaya Selatan compiled by making a School Activity and Budget Plan (RKAS) adjusted to the School Work Plan (RKS), the socialization and communication of the management of BOS funds have proceeded in accordance with BOS guidelines, managerial implementation BOS fund budgets from revenue and expenditure are recorded and reported according to BOS technical guidelines, and SMPN 1 Indralaya Selatan has followed the signs stipulated in the BOS technical guidelines whose allocations have been arranged in the RKAS. Evaluation, accountability and oversight of the BOS funds budget are in accordance with the funding standards for BOS funds, internally by the BOS Manager of SMPN 1 Indralaya Selatan and externally by the district BOS Management Team,

the inspectorate at the end of each quarter and there is supervision from the Social Community Institutions (LSM)

Keywords: *Management, Funding, School Operational Assistance (BOS).*

PENDAHULUAN

Program Wajib Belajar 9 tahun yang dicanangkan sejak 2 Mei 1994 merupakan usaha pemerintah meningkatkan kualitas serta mempermudah akses pendidikan di Indonesia. Program ini tercapai dengan menciptakan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada tahun 2005. Program BOS harus berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan dasar. Kenaikan jumlah Dana BOS yang signifikan mulai tahun 2009 diharapkan menjadikan BOS pilar utama mewujudkan pendidikan dasar tanpa dipungut biaya (Andi, 2011:15).

Landasan hukum dalam pelaksanaan program BOS meliputi peraturan perundangan yang berlaku, antara lain: 1). Pasal 4 ayat (1) undang-undang dasar 1945, 2). Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, 3). Undang-undang no. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, 4) Peraturan pemerintah no. 26 tahun 1998 tentang pendidikan menengah, 4). Peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, 5) Intruksi Presiden no. 5 tahun 2006 tentang gerakan nasional percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun dan pemberantasan buta aksara (Dirjen Pendidikan Dasar, 2010).

Manajemen keuangan sekolah menurut Andi (2011) tidak hanya terkait dengan pengelolaan sumber dana pendidikan yang digunakan untuk proses pendidikan, tetapi berbagai permasalahan pengelolaan keuangan serta upaya sekolah untuk mencari sumber pendanaan bagi kelangsungan organisasinya. Sedangkan Robins dan Coulter (2003:25) mengistilahkan, manajemen mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BOS adalah pengelolaan dana dan sumber daya dalam program BOS. Pentingnya pengelolaan dana BOS yang baik akan membantu ketercapaian tujuan program BOS secara efektif dan efisien. Pengelolaan dana BOS yang baik merupakan suatu keberhasilan sekolah dalam mengelola dana BOS, melalui proses kerjasama yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi (Fitri, 2014).

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pada pengelolaan dana BOS diharapkan dapat transparan dan akuntabel. Transparan artinya pengelolaan BOS diketahui oleh *stakeholder* sekolah. Akuntabel artinya sekolah dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS kepada pemerintah maupun masyarakat yang merupakan wujud kontrol dari masyarakat. Menurut Carimindi (2009), masyarakat merupakan komponen yang berperan penting dalam penyelenggaraan

pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Namun masih banyak sekolah yang tidak menginginkan laporan penggunaan dana BOS diketahui oleh masyarakat. Sekolah berusaha mereduksi keterlibatan komite sekolah dan orang tua murid dengan sekadar berperan serta dalam rapat, menandatangani pengesahan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS), dan pertanggungjawaban sesuai dengan tata kelola sekolah. Pengelolaan dana BOS tidak dipublikasikan atau belum pernah dilakukan audit oleh Akuntan Publik mengindikasikan rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas, pengelolaan dana BOS oleh sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sari (2018), yang menyatakan masih rendahnya partisipasi komite sekolah dan orang tua murid dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Ada tiga pilar utama menurut Arifiyadi (2008:126) yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (a) Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah, (b) Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (c) Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan bendahara BOS SMP Negeri 1 Indralaya Selatan diketahui sekolah menerima dana BOS sejak tahun 2005, dan semenjak itu tidak pernah menarik iuran/sumbangan dari peserta didik untuk menunjang pembiayaan sekolah. Dana BOS menjadi satu-satunya sumber dana yang digunakan dalam kegiatan sekolah. SMP Negeri 1 Indralaya Selatan membuat skala prioritas dalam mengalokasikan dana program BOS yaitu : 1) peningkatan kualitas SDM guru melalui keikutsertaan kegiatan KKG/MGMP dan MKKS, 2) peningkatan sarana belajar melalui pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk di koleksi di perpustakaan, 3) pembiayaan kegiatan belajar mengajar melalui pembiayaan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ujian sekolah, analisis, remedial dan pengayaan, dan laporan hasil belajar siswa, 4) pembiayaan akitivitas kesiswaan seperti program kegiatan ekstrakurikuler yaitu olah raga, kesenian, keagamaan/rohis, karya ilmiah remaja, pramuka, paskibra, palang merah remaja, dan lain-lain. Dengan demikian kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan 8 standar pengelolaan sekolah. Menurut Harapan (2018:67) pembiayaan yang cukup merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang pengelolaan pendidikan.

Namun berdasarkan pra survei pada tanggal 12 Maret 2019 penulis mendapatkan informasi bahwa pengelola dana BOS yaitu kepala sekolah dan bendahara BOS sering

menjumpai berbagai permasalahan di sekolah, diantaranya adalah : 1) Sekolah sering mengadakan kegiatan yang tidak dianggarkan di RKAS, sementara kegiatan yang terencana dan diranggarkan di RKAS harus berjalan, inilah yang membuat bendahara BOS dan kepala sekolah kesulitan mencari dana insidental. 2) keterlambatan pencairan dana BOS, dan kegiatan yang terprogram di RKAS harus berjalan, ini menjadi kesulitan kepala sekolah dan bendahara BOS mencari dana talangan. 3) Kurangnya partisipasi guru dan pembina kegiatan dalam menyusun RAB kegiatan sekolah, sehingga bendahara kesulitan dalam pengalokasian dana BOS di RKAS.

Permasalahan-permasalahan diatas sering menjadi kendala dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Bahkan terkadang menjadi benturan antara pengelola dana BOS dalam hal ini kepala sekolah dan bendahara BOS dengan guru dan pembina kegiatan. Hal ini tentunya menyebabkan terjadinya suasana sekolah kurang kondusif, sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang manajemen pembiayaan BOS mengenai perencanaan, komunikasi dan sosialisasi penggunaan dana BOS serta manajerial tentang pelaksanaan dan evaluasi di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Moleong, 2017:38).

Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembiayaan pendidikan yaitu Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, dengan Subfokus penelitian sebagai berikut : 1) perencanaan anggaran, 2) komunikasi dan sosialisasi, 3) manajerial tentang pelaksanaan dan evaluasi dari pertanggung jawaban anggaran

Data yang dikumpulkan dari latar yang dialami (*Natural Setting*) sebagai sumber data langsung. Fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, dengan pendekatan deskriptif, dimana datanya merupakan ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta serta kejadian secara sistematis dan akurat apa adanya pada saat penelitian di adakan terdapat tiga macam metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi; 1) Kepala SMPN 1 Indralaya Selatan, Wakil Kepala Sekolah, dan bendahara, selaku manajemen keuangan, 2) guru dan siswa. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik

pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang tersebut dianggap tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen, Staf TU dan Komite Sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di SMPN 1 Indralaya Selatan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan anggaran di SMPN 1 Indralaya Selatan mengacu pada Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) pihak sekolah melibatkan semua komponen dan komite, dengan memperhatikan sistematika penyusunan RKAS dan melihat kalender pendidikan sebagai pedoman membuat jadwal belanja sekolah dan standarisasi harga sesuai dengan ketentuan daerah. Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) disusun bersama antar warga sekolah, yaitu guru dan komite dengan tujuan tercipta transparansi.

Berdasarkan penjelasan informan 1 dana hanya diperoleh dari BOS dan dilarang memungut dari peserta didik. BOS tersebut 100 % dimanfaatkan bagi pengembangan pendidikan, dapat dilihat dari rincian program dan kegiatan SMPN 1 Indralaya Selatan tahun 2018 yang berpihak kepada peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut informan 2 identifikasi peraihan sumber dana digali dan dikembangkan pihak sekolah, yaitu BOS, sedangkan dari sumber lain hanya mengharap bantuan dari Pemkab berupa BOSDA dan dari APBN berupa dana workshop, pelatihan, pembangunan RKB dan pengembangan kegiatan seni, itupun kalau ada. Sementara bantuan dari komite tidak diperkenankan sama sekali. Dana BOS digunakan sesuai juknis penggunaan BOS, sedangkan dana dari sumber lain digunakan sesuai juknis pelaksanaan kegiatan tersebut. Misalnya, penggunaan dana *block grand* untuk *wokshop* kurikulum 2013, kegiatan *in* dan *on* induk *cluster* dan pembangunan RKB.

Menurut informan 1 penyusunan rencana anggaran diawali dengan identifikasi tujuan. yang menjadi prioritas dalam kegiatan sekolah akan mendapat dukungan moril maupun materil dari pihak sekolah dan ditetapkan sebagai program kerja dalam RKT dan RKAS, sementara yang belum dijadikan prioritas tetap mendapat dukungan, akan tetapi pelaksanaannya tidak secara permanen di tetapkan dalam RKAS. Penjelasan dari informan 1 ini berbanding lurus dengan data yang peneliti peroleh dari informan 4. Dari 8 orang guru pembina intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diwawancara 90% memberikan jawaban bahwa pada awal tahun pelajaran mereka diminta oleh pihak

sekolah mengajukan program kerja yang disertai anggaran kegiatannya. Artinya ada koordinasi yang baik antara manajemen/pengelola keuangan dana BOS dengan program KBM yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, diketahui pihak sekolah membuat perencanaan anggaran yang menjabarkan tujuan dalam tampilan operasional yang dapat di ukur. Tampilan operasional yang dimaksud adalah RKAS, yang memuat berbagai macam program yang akan dikerjakan, mulai dari yang bersifat harian, bulanan ataupun yang sifatnya jangka panjang sesuai dengan juknis BOS. Namun juknis BOS yang hampir setiap tahun berubah menyulitkan pengelola dana BOS dalam memahaminya.

2. Komunikasi dan Sosialisasi

Wawancara peneliti dengan beberapa orang informan, diketahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program pendidikan gratis atau BOS, yaitu: a). Pengetahuan, program pendidikan gratis telah disosialisasikan aparat setempat yaitu pihak sekolah kepada masyarakat tetapi penyampaiannya secara lisan saja sehingga kurang begitu jelas. Akibatnya gratisnya biaya pendidikan kerap disalahartikan walaupun ada sebagian masyarakat yang sudah memahami. b). Kondisi masyarakat di kecamatan Indralaya Selatan sebagian besar berpendidikan SLTA. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik persepsinya terhadap suatu objek (Mar'at, 2001:22)

Pelaporan dilakukan pada jadwal yang telah ditentukan sesuai juknis, rinciannya adalah triwulan pertama bulan Januari sampai Maret dilaporkan bulan Maret, triwulan kedua bulan April sampai Juni dilaporkan bulan Juni, triwulan ketiga bulan Juli sampai September dilaporkan bulan September, dan triwulan keempat untuk laporan bulan Oktober sampai Desember dilaporkan bulan Desember. Setelah dibuat laporan dan disetorkan kepada pihak yang membutuhkan, pengelola dana BOS SMPN 1 Indralaya Selatan menyimpan dokumen tersebut untuk digunakan sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Menurut Keraf (2001:79), laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

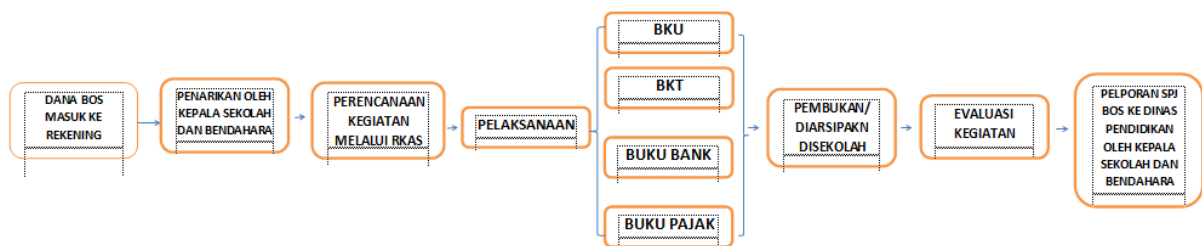
3. Pelaksanaan dan Evaluasi

Bendahara SMPN 1 Indralaya Selatan dalam melaksanakan anggaran dan membelanjakan pembiayaan melakukan pembukuan dengan mencatat sumber dana yang masuk beserta jumlahnya. Adapun buku yang digunakan mencatat penerimaan dan pengeluaran BOS dapat dilihat pada tabel berikut Tabel 1:

Tabel 1. Buku Penerimaan dan Pengeluaran BOS di SMPN 1 Indralaya Selatan

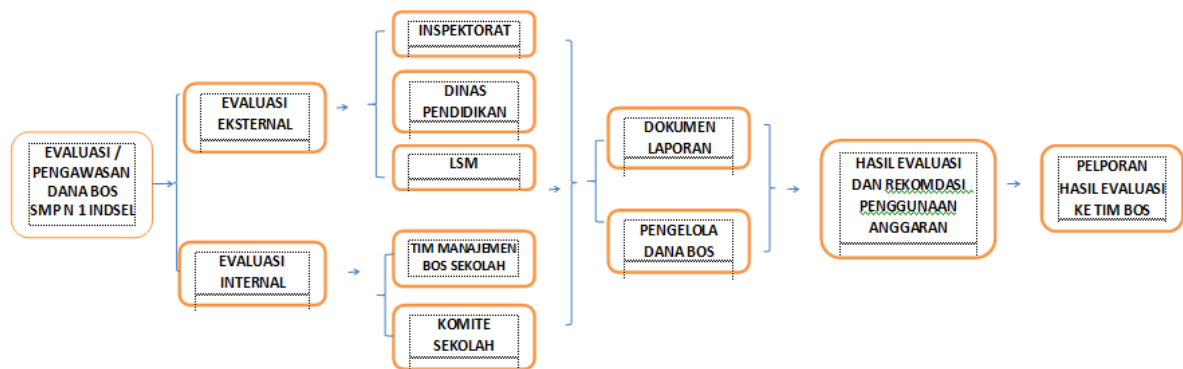
No	Buku	Keterangan
1	Buku Kas Umum (BKU)	yaitu buku harian yang digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran uang meliputi semua transaksi eksternal yang berhubungan dengan pihak ketiga. Buku ini disusun untuk rekening bank yang dimiliki oleh sekolah
2	Buku Kas Pembantu (BKP)	buku ini digunakan mencatat transaksi tunai danditandatangani bendahara dan kepala sekolah
3	Buku Pembantu Bank (BPB)	buku ini untuk mencatat setiap transaksi melalui bank, baik cek, giro maupun tunai dan ditandatangani bendahara dan kepala sekolah
4	Buku Pembantu Pajak (BPP)	digunakan untuk mencatat transaksi yang dipungut pajak serta memonitor pungutan dan penyetoran pajak yang dipungut selaku wajib pajak

Selain dilakukan pembukuan di atas, bendahara dan kepala sekolah membuat berita acara pemeriksaan kas yang dilakukan setiap akhir bulan dengan cara menutup BKU diakhir bulan dan ditandatangani oleh kepala sekolah dan bendahara. Tetapi sebelum penutupan BKU tersebut, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan *opname* kas dengan cara menghitung jumlah kas, baik yang ada di sekolah (kas tunai) maupun kas yang masih ada di bank (rekening sekolah). Diagram teknis pencatatan dan penerimaan dana BOS dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Teknis Pencatatan dan Penerimaan Dana BOS di SMPN 1 Indralaya Selatan

Evaluasi dan pertanggungjawaban operasional adalah: “Suatu pemeriksaan kegiatan operasi perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang ditentukan manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis, (Sartono, 2010:37). Evaluasi pelaksanaan Anggaran Dana BOS di SMPN 1 Indralaya Selatan Kabuapten Ogan Ilir berdasarkan interview penulis dengan kepala sekolah dan bendahara BOS evaluasi penggunaan dan pertanggung jawaban dana BOS selalu dilakukan baik oleh pengelola dana BOS sekolah. Teknis evaluasi dapat dilihat pada diagram Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Teknis Evaluasi Dana BOS di SMPN 1 Indralaya Selatan

Evaluasi eksternal dilakukan inspektorat dengan mendatangi sekolah dan memeriksa secara detail penggunaan dana BOS. Evaluasi, pengawasan dan pemeriksaan dana BOS bertujuan memeriksa kesesuaian antara dokumen laporan BOS dengan bukti-bukti otentik di lapangan, pemeriksaan pun dilakukan secara menyeluruh baik kepada pengelola dana BOS juga kepada pihak-pihak sekolah yang berkaitan dengan dokumen laporan dan BOS tersebut, seperti guru, siswa, penanggung jawab program. Penggunaan dana BOS juga diawasi oleh komite sekolah dan LSM yang selalu mengingatkan pengelola BOS sekolah agar menggunakan dana BOS sesuai aturan yang berlaku, dan menghindari penyalahgunaan dana BOS. Hasil evaluasi dan pengawasan penggunaan dana BOS yang dilakukan oleh internal sekolah, eksternal oleh instansi vertikal, komite dan LSM tersebut dijadikan oleh SMPN 1 Indralaya Selatan sebagai rekomendasi untuk perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan penggunaan anggaran BOS di masa yang akan datang.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Dari hasil temuan di lapangan diketahui bahwa perencanaan pembiayaan SMPN 1 Indralaya Selatan disusun dengan cara membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disesuaikan dengan Rencana Kerja Sekolah (RKS). Penyusunan rencana anggaran diawali dengan identifikasi tujuan setelah mengkaji visi, misi sekolah dan melakukan evaluasi diri sekolah (EDS), selanjutnya pihak sekolah akan memilah program-program yang diajukan oleh guru, mana yang prioritas dan mana yang tidak

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan anggaran pembiayaan dari Dana BOS SMPN 1 Indralaya Selatan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan manajemen pengelolaan BOS yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam MBS sekolah diberi kebebasan dalam perencanaan dan pengelolaan pembiayaan walaupun ada beberapa komponen yang sudah ditetapkan persentase alokasinya oleh pemerintah berdasarkan juknis BOS. Sejalan dengan Sartono (2010:26), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik

yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Pengelola dana BOS SMPN 1 Indralaya Selatan tentu masih menjumpai kendala dalam merencanakan penggunaan anggaran, seperti : 1). Besaran anggaran yang diajukan oleh penanggungjawab kegiatan, pelatih, dan pembina kegiatan sekolah melampaui pagu anggaran yang ada. Sementara mereka menuntut semua kegiatannya harus berjalan. 2). Kurangnya proaktif dan keterlambatan guru, pelatih, pembina dan penanggung jawab dalam menyusun dan menyetorkan anggaran kepada pengelola dana BOS, sementara RKAS sudah harus dikirim ke Dinas Pendidikan Kabupaten. Hal ini mengakibatkan pengelola dana BOS kurang mengakomodir anggaran kegiatan yang akan dilaksanakan.

Solusi dari permasalahan ini kepala sekolah dan bendahara sebaiknya melakukan sosialisasi anggaran yang akan digunakan untuk kegiatan sekolah dengan penanggungjawab kegiatan, pelatih, dan pembina kegiatan sekolah sehingga anggaran kegiatan tidak melampaui pagu yang ada. Hal ini perlu dilakukan sebagai tindakan pengendalian keuangan sekolah. Kegiatan pengendalian keuangan sekolah merupakan usaha-usaha seorang administrator agar kegiatan pengadaan dan penggunaan keuangan sekolah mengarah secara tepat pada pencapaian tujuan sekolah secara optimal (Mulyasa, 2011:12).

2. Komunikasi dan Sosialisasi

Komunikasi dan sosialisasi dana BOS SMPN 1 Indralaya Selatan dengan masyarakat sudah dilaksanakan pihak sekolah namun belum maksimal sehingga partisipasi masyarakat terhadap pengawasan penggunaan dana bos di sekolah masih rendah. Padahal partisipasi masyarakat dibutuhkan sehingga layanan pendidikan di sekolah dapat berjalan secara maksimal pula. Hal ini juga harus segera dicari solusinya sehingga masyarakat dapat berperan dalam pengawasan dana bos di sekolah. Menurut Muchdoro (2007:95) dalam rangka transparansi pelaksanaan program BOS, program ini juga diawasi oleh unsur masyarakat dan unit-unit pengaduan masyarakat yang terdapat di sekolah, kabupaten/kota, provinsi, dan pusat.

Semua penggunaan dana BOS dilaporkan bendahara kepada kepala sekolah setiap akhir bulan, sebagai bahan untuk membuat laporan pertriwulan yang akan di kirim ke Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir yang disertai bukti pengeluaran kas dan bukti setor pajak. Sekolah juga melaporkan penggunaan dana BOS secara online melalui laman Kemendikbud RI, sesuai juknis pelaporan dana BOS, yaitu : triwulan pertama dilaporkan pada bulan Maret, triwulan kedua dilaporkan bulan Juni, triwulan ketiga dilaporkan pada bulan September dan triwulan keempat dilaporkan bulan Desember.

3. Pelaksanaan dan Evaluasi

Anggaran pembiayaan SMPN 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, berdasarkan temuan di lapangan mengacu pada peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IX pasal 62 tentang standar pembiayaan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 26 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional sekolah (BOS) yaitu dalam melaksanakan anggaran dan membelanjakan pembiayaan pengelola dana BOS melakukan pembukuan dengan mencatat berbagai sumber dana yang masuk beserta jumlahnya, dan distribusi penggunaannya secara rinci serta menyetorkan pajak yang harus dikeluarkan sesuai aturan yang berlaku. Kepala sekolah melakukan Opname Kas dan membuat berita acara pemeriksaan kas yang dilakukan setiap akhir bulan dengan cara menutup BKU diakhir bulan dan ditandatangani oleh kepala sekolah dan bendahara.

Pencatatan penerimaan dana BOS yang dilakukan bendahara SMPN 1 Indralaya Selatan adalah dengan cara dana BOS yang masuk ke rekening sekolah ditarik oleh bendahara dan kepala sekolah kemudian dicatat di dalam buku kas umum dan buku kas pembantu BOS. Selanjutnya sekolah dapat membelanjakannya untuk kepentingan kegiatan dan program sekolah sesuai RAKS. Segala pengeluaran pembiayaan dicatat oleh bendahara di dalam buku kas pembantu secara rinci.

Penggunaan anggaran SMPN 1 Indralaya Selatan selalu mengikuti rambu-rambu juknis BOS sebagaimana yang tersusun alokasinya di dalam RKAS. Artinya pengeluaran yang digunakan untuk program sekolah tidak lari dari 11 komponen pembiayaan yang ada dalam juknis BOS. Dengan demikian pelaksanaan dan pengelolaan dana BOS SMPN 1 Indralaya Selatan sudah sesuai prosedur yang berlaku.

Pengelola Dana BOS dalam melaksanakan penggunaan anggaran tidak selalu berjalan mulus sesuai RKAS, karena masih sering menghadapi kendala yang diluar dugaan, seperti 1) Pengeluaran dana BOS insidental untuk program diluar RKAS, yang tidak dianggarkan, 2) Pencairan dana BOS yang sering terlambat, sementara kegiatan sekolah harus tetap berjalan, akhirnya sekolah harus mencari dana talangan. Hal ini yang sering menghambat kelancaran kegiatan sekolah.

Evaluasi dan pengawasan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan juknis dan regulasi yang berlaku, kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan perencanaan yang ditetapkan, kendala dan kesulitan yang dihadapi serta untuk mengukur ketepatan pelaksanaan program sesuai waktu yang ditentukan. Pengawasan menurut Moerdiyanto (2009:85) adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, sejauh mana kendala dan hambatan ditemui, dan bagaimana upaya-upaya yang sudah dan harus ditempuh untuk mengatasi kendala dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan program dalam sekolah. Sedangkan evaluasi menurut Arikunto (2010:1). evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Hasil

evaluasi dan pengawasan penggunaan dana BOS yang dilakukan oleh internal sekolah, eksternal oleh instansi vertikal, komite dan LSM tersebut dijadikan rekomendasi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan penggunaan anggaran BOS di masa yang akan datang.

Namun pelaksanaan evaluasi dan pengawasan dana BOS tersebut masih menjumpai berbagai persoalan: 1) Kesalahfahaman antara pengelola dana BOS sekolah dengan Tim Manajemen BOS kabupaten serta Inspektorat dalam menafsirkan petunjuk teknis dana BOS, sehingga sering terjadi benturan dan akhirnya jadi bahan temuan pelanggaran penggunaan dana BOS, 2) Pengarsipan dokumen laporan pertanggungjawaban BOS yang dilakukan instansi vertikal ke atas kurang baik dan tidak satu atap, 3) Kesulitan dalam melaporkan pengeluaran dana BOS yang bukan peruntukannya tetapi dana tersebut harus keluar. Khususnya pengeluaran dana kegiatan diluar kegiatan yang sudah dianggarkan dalam di RAKS seperti: kegiatan pawai budaya di kabupaten, dana sokongan peringatan hari besar di kecamatan dan kabupaten, pengerahan guru ke kabupaten, 4) Juknis BOS yang hampir setiap tahun berubah-ubah ini juga yang membuat pengelola dana BOS di sekolah kesulitan dalam menguasai dan memahami juknis tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Perencanaan anggaran Dana BOS telah dilaksanakan sesuai standar pembiayaan pendidikan dan juknis BOS yang tertuang dalam RKAS yang disesuaikan dengan RKS. Namun masih terdapat kendala: yaitu besaran anggaran yang diajukan oleh penanggungjawab kegiatan sekolah melampaui pagu anggaran yang ada, dan keterlambatan penanggung jawab kegiatan sekolah dalam menyusun anggaran sehingga tidak terakomodir.

Pelaksanaan komunikasi dan sosialisasi tentang manajemen BOS dilaksanakan dengan baik terlihat diundangnya wali murid di setiap rapat komite, tetapi masih kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pengawasan penggunaan dana bos disekolah, menajerial pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan terdiri dari pelaksanaan dan evaluasi sesuai juknis dan standar pengelolaan dana BOS.

Saran

Berdasar pada simpulan penelitian tersebut, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Pengelola dana BOS, hendaknya mensosialisasikan juknis BOS dan pagu anggaran yang ditentukan pemerintah, dan meminimalisir pengeluaran yang tidak dianggarkan di RKAS dengan memberi pengertian tentang rambu-rambu penggunaan dana BOS.

2. Guru, pelatih, pembina dan penanggung jawab program kegiatan sekolah lebih pro aktif dan cepat menyusun anggaran kegiatan dan mempelajari juknis BOS sehingga dapat menyusun anggaran sesuai aturan.
3. Tim Manajemen BOS kabupaten dan inspektorat hendaknya melakukan kegiatan bedah juknis BOS agar mendapat pemahaman yang sama, melakukan perbaikan pengarsipan laporan dana BOS dari sekolah dengan rapih dan satu atap.

REFERENSI

- Andi, M. (2011). Pengeloaan Dana BOS di SD Negeri 1 Surakarta, *Jurnal Penelitian Vol 15, No 2*. Diakses (online) pada <https://2011Mei/sumberilmu> 08 Muhammad Andi. pdf. Tanggal 5 November 2019.
- Arifiyati, T. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Nusa Indah.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carimindi. (2009). Manajemen pembiayaan BOS di SMP 4 Biren. *Jurnal Penelitian Vol 21, No 6, Juli 2009*. Diakses (online) pada <https://2009Juli/sumberilmu> 09 Carimindi.pdf. Tanggal 6 November 2019.
- Dirjen Pendidikan Dasar. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No.37. Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2011*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Fitri, A. (2014). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, Juni 2014: 33 - 39.
- Harapan, E. (2018). *Pembiayaan Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Keraf, G. (2001). *Komposisi*. Bandung: Nusa Indah.
- Mar'at. (2001). *Sikap Manusia Menerima Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moerdiyanto. (2009). *Manajemen Pembiayaan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muchdoro. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Majanemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud Nomor 26 tahun 2017 tentang Juknis BOS SD dan SMP
- Robbin dan Coulter. (2003). *Manajemen edisi kedelapan*. Jakarta: PT Indeks.
- Sari, R. (2018). *Manajemen BOS di SMP Negeri 3 Jati Agung*. Lampung. Pascasarja Universitas Islam Negeri Intan Lampung.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.